

GAMBARAN PERENCANAAN DAN PENGADAAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RSUD MOHAMMAD NOER PAMEKASAN TAHUN 2021

Khairun Nisa^{1*}

¹Universitas Islam Madura, Indonesia

*khairunisa100417@gmail.com

Keywords	Abstract
Drugs, Planning, Procurement	Drugs are an integral part of logistics in public health services, so their availability is urgently needed. The planning in question is to ensure the availability of drugs both in terms of the right type and amount according to the need so as to avoid shortages and excesses of drugs, procurement is an activity intended to realize the planning of drug needs. The purpose of this study was to determine the planning and procurement of drugs at the Pharmacy Installation of RSUD Mohammad Noer Pamekasan in 2021. The method in this study, namely the descriptive method, is a research method carried out with the main aim of describing a situation objectively. The subjects observed consisted of a study of documentation, the results obtained related to the Planning Description at the Mohammad Noer Hospital, namely using the combination method. Then the procurement of pharmaceutical supplies at the Mohammad Noer Hospital uses an open tender, namely an e-purchasing or offline mechanism.
Kata Kunci	Abstrak
Obat, Perencanaan, Pengadaan	Obat merupakan bagian integral logistik dalam pelayanan kesehatan masyarakat sehingga sangat dibutuhkan ketersediaannya. Perencanaan yang dimaksud adalah dengan menjamin ketersediaan obat baik dalam hal jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghindari adanya kekurangan dan kelebihan obat, pengadaan yaitu merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Mohammad Noer Pamekasan pada tahun 2021. Metode pada penelitian ini yaitu metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Subjek yang diamati terdiri dari telaah dokumentasi, hasil yang di peroleh terkait Gambaran Perencanaan di RSUD Mohammad Noer yaitu menggunakan metode kombinasi . Kemudian pengadaan perbekalan farmasi yang ada di RSUD Mohammad Noer menggunakan tender terbuka yaitu mekanisme e-purchasing ataupun <i>offline</i> .

PENDAHULUAN

Pelayanan di RS sangat bergantung kepada manajemen RS tersebut. Salah satu komponen krusial dari manajemen RS adalah instalasi farmasi rumah sakit (IFRS). Menurut keputusan Menteri Kesehatan, tugas- tugas IFRS adalah: melangsungkan pelayanan farmasi yang optimal, menyelenggarakan kegiatan pelayanan farmasi profesional berdasarkan prosedur kefarmasian dan kode etik profesi, melaksanakan komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE), memberi pelayanan bermutu melalui analisis dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan farmasi, melakukan pengawasan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang farmasi, mengadakan penelitian dan pengembangan di bidang farmasi, dan memfasilitasi serta mendorong tersusunnya standar pengobatan dan formularium RS (Asa, 2010).

Obat merupakan bagian integral logistik dalam pelayanan kesehatan masyarakat sehingga sangat dibutuhkan ketersediaannya. Salah satu proses pengelolaan obat yang efektif adalah dengan menjamin ketersediaan obat baik dalam hal jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghindari adanya kekurangan dan kelebihan obat. Kekurangan obat merupakan masalah kompleks yang mempengaruhi semua aspek pada sistem pelayanan kesehatan. Meningkatnya jumlah kekurangan obat memiliki dampak negatif pada perawatan pasien dan berimplikasi pada pembiayaan yang mahal (Nesi & Kristin, 2018).

Perencanaan dan pengadaan obat merupakan satu tahap awal yang penting dalam menentukan keberhasilan tahap selanjutnya, sebab tahap perencanaan berguna untuk menyesuaikan antara kebutuhan pengadaan obat dengan dana yang tersedia untuk menunjang pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perencanaan dan pengadaan obat memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan stok obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu terjamin serta dapat diperoleh pada saat yang diperlukan. Apabila perencanaan dan pengadaan obat dikelola dengan sistem yang kurang baik, akan menyebabkan terjadinya penumpukan obat dan kekosongan obat.

Proses perencanaan yang baik akan menghasilkan pengadaan obat yang sesuai dengan kebutuhan sarana pelayanan kesehatan. Perencanaan merupakan rangkaian proses pembuatan daftar kebutuhan obat sejak dari pemilihan, macam, dan jumlah obat

serta menghitung dana yang dibutuhkan sampai pada penyesuaian dana yang ada, sehingga diperoleh sebuah daftar perencanaan kebutuhan obat (Sinamora, 2017).

RSUD Mohammad Noer Pamekasan salah satu rumah sakit yang berada di Jl Bonorogo no 17, Desa Lawangan Daya, Kecamatan pademawu, Kabupaten Pamekasan. Merupakan instansi publik yang menyediakan jasa pelayanan kesehatan dan tidak mengutamakan mencari keuntungan nirlaba dan dalam melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip efektivitas, transparan, akuntabel dan produktivitas dengan pengelolaan sesuai dengan tatanan Badan Layanan Umum Daerah. Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan. Studi ini ingin meneliti bagaimana sistem RSUD Mohammad Noer Pamekasan melakukan perencanaan dan pengadaan obat di instalasi farmasi, apakah telah sesuai dengan kebutuhan rumah sakit.

METODE

Metode Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang dapat dikategorisasikan tetapi tidak dapat dituliskan dalam bentuk angka-angka (Felyatie, 2016). Metode pada penelitian ini yaitu metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif ini untuk menggambarkan pengelolaan obat di RSUD Mohammad Noer Pamekasan yang dintinjau dari perencanaan dan pengadaan obat. Selain itu, pengambilah data dilakukan dengan wawancara dan telaah dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SOP Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di RSUD Mohammad Noer

Dalam pelayanan kefarmasian di RSUD Mohammad Noer Pamekasan untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi. Pengadaan barang dapat melalui dua cara yaitu pembelian menggunakan *e-catalogue* dan pembelian di luar *e-catalogue* atau *offline* pemesanan langsung kepada distributor, disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan setempat. Prosedur pengadaan obat di RSUD Mohammad Noer Pamekasan meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

Pemesanan obat dilakukan pada PBF yang resmi:

1. Pemesanan obat menggunakan surat pesanan (SP) rangkap dua, lembar yang asli diberikan kepada sales sedangkan salinanya disimpan sebagai arsip.
2. Untuk pemesanan obat-obat narkotika dan psikotropika menggunakan SP khusus.
3. Jumlah dan jenis obat yang dipesan harus disesuaikan dengan kebutuhan.
4. SP ditanda tangani oleh Kepala Instalasi dan diberi stampel IFRS.

Perencanaan Obat Di RSUD Mohammad Noer

Hasil wawancara kepada kepala Instalasi dapat disimpulkan alur perencanaan yang akan diadakan dengan memertahankan pola penyakit jumlah kunjungan pasien, permintaan dokter dan pemakaian obat ditahun sebelumnya, kemudian susunan daftar jenis perbekalan farmasi berdasarkan data penggunaan tahun sebelumnya. Daftar usulan yang dibuat akan menjadi usulan tahunan untuk selanjutnya dipecah dalam tahap pengadaan. Berikut jawaban informan mengenai alur perencanaan.

“alur perencanaanya disusun berdasarkan perbekalan farmasi baik jenis maupun jumlahnya sehingga sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia, nah perencanaanya disini ditetapkan dari prioritas jenis dan jumlah perbekalan farmasi yang akan diadakan dengan melihat dari pola penyakit), penggunaan konsumsi tahun lalu sama permintaan dokter. Karena perencanaan di RSUD Mohammad Noer sistemnya tahunan, jadi data pemakaian obat di tahun sebelumnya itu yang akan menjadi dasar untuk menyusun perencanaan obat di tahun berikutnya “. (IU)

Dari hasil wawancara kepala instalasi bahwa perencanaan pada tahap pengadaan di usulkan untuk pengadaan yaitu jenis obat yang mempunyai sisa stok di gudang dengan jumlah antara Buffer Stock dan Optimum Stock atau sisa stok di gudang dengan jumlah di bawah Buffer Stock. Jenis obat yang diusulkan di susun dalam lembar kerja usulan pengadaan perbekalan farmasi, kemudian diajukan untuk daftar usulan pengadaan yang telah dibuat kepada pejabat pembuat komitmen melalui PPTK untuk selanjutnya dilakukan proses pengadaan.

Hasil perencanaan obat di RSUD Mohammad Noer telah sesuai dengan (Menkes RI, 2008). Perencanaan obat dilakukan dengan cara melihat dari jumlah kunjungan pasien dan jenis penyakitnya yang sering dalam pertahunnya untuk menentukan jenis dan jumlah dengan kebutuhan dana dan anggaran yang tersedia agar obat sesuai dengan kebutuhan.

Pihak yang Terlibat dalam Proses Perencanaan Obat

Orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan pengelolaan persediaan obat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Instalasi diketahui bahwa Orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Mohammad Noer adalah Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pengadaan dan Kepala Instalasi Farmasi. Berikut jawaban informan mengenai siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan.

“yang terlibat dalam proses perencanaan yang pertama pejabat pembuat komitmen (PPK) kemudian Pejabat Pengadaan dan Kepala Instalasi.” (IU)

Metode Dalam Memenuhi Ketersediaan Obat di RSUD Mohammad Noer

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode perencanaan dalam ketersediaan obat menggunakan metode konsumsi dan metode epidemiologi. Metode konsumsi berdasarkan atas pemakaian sebelumnya sedangkan metode epidemiologi berdasarkan pada jumlah kasus penyakit pada pemakaian sebelumnya. Di RSUD Mohammad Noer menggunakan metode konsumsi dan metode epidemiologi. Berikut jawaban informan mengenai metode perencanaan.

“ tidak ada cara khusus, tapi disini lebih sering menggunakan metode konsumsi dan metode epidemiologi ”. (IU)

Hasil metode dalam memenuhi kebutuhan ketersediaan obat di RSUD Mohammad Noer telah sesuai dengan (menkes RI, 2014) dan hasil penelitian (Mangindara, 2011) yaitu perencanaan dalam ketersediaan obat menggunakan metode konsumsi dan metode epidemiologi dimana metode konsumsi ini berdasarkan pemakaian sebelumnya sedangkan metode epidemiologi berdasarkan pada jumlah kasus penyakit pada pemakaian sebelumnya.

Proses Pengadaan Obat di RSUD Mohammad Noer

Hasil wawancara dengan informan utama yaitu Kepala Instalasi, pengecekan stok terlebih dahulu untuk mengumpulkan data obat yang akan dipesan berdasarkan buku defecta diketahui bahwa pengadaan perbekalan farmasi mengacu pada e-catalogue yang merupakan tata cara pengadaan melalui mekanisme e-purchasing ataupun offline. Berikut pendapat dari informan utama.

“Sistem pengadaan di RS disini melalui 2 tahap yang pertama pengadaan secara online dilakukan dengan mengacu pada daftar usulan/perencanaan kebutuhan obat yang di buat IFRS, pemesanan obat secara online melalui LPSE (login non penyedia), kemudian ditentukan jenis dan jumlah obat yang akan diadakan dengan memilih obat pada daftar e- catalogue. Sedangkan pengadaan secara offline dilakukan apabila pengadaa secara online mengalami kendala seperti sesuai aturan (LKPP), proses pemesanan obat secara offline dengan menuliskan daftar pesanan obat (sesuai ketentuan LKPP) ataupun dengan pesanan manual, kemudian kirimkan SP kepada penyedia daftar e -catalogue untuk di proses “. (IU)

Berdasarkan hasil penelitian proses kegiatan pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Mohammad Noer, penunjukan langsung dan pembelian langsung (sitem e-catalog) dimana sistem e-catalog secara online melalui web LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah) dan pihak kepala Instalasi Farmasi menyerahkan kepada pejabat pengadaan dan pejabat pengadaan menyerahkan kepada PBF (Perusahaan Besar Farmasi), untuk membuat pengajuan daftar harga. Apabila telah ada kesepakatan antara Rumah Sakit dan penyedia Farmasi maka akan diajukan SPK (Surat Perjanjian Kerja). Setelah itu, jika obat sudah datang ke Instalasi Farmasi maka akan diperiksa oleh tim pemeriksa barang dengan tujuan untuk menyesuaikan barang yang sudah dipesan dan barang yang datang, apabila tidak ada masalah dalam serah terima barang antara penyedia dan pemeriksa barang maka obat tersebut dimasukkan didalam gudang diajukan untuk selanjutnya melakukan pembayaran kepada pihak PBF dengan mentransfer uang melalui rekening. Apabila terjadinya barang tidak sesuai spesifikasi dilaporkan kepada pejabat pengadaan untuk dilakukan retur kepada distributor terkait sesuai SOP.

Tindakan Apabila Terjadi Kekosongan Obat di RSUD Mohammad Noer

Pengadaan merupakan pemenuhan obat di IFRS sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang dibuat. Tujuan perencanaan adalah menghindari kekosongan obat. Ini pernyataan informan jika terjadi kekosongan obat. Berdasarkan hasil wawancara dari informan langkah yang dilakukan ketika terjadi stock out yaitu mencari alternatif supplier kemudian mengganti dengan produk yang lain tapi dengan fungsi dan khasiatnya sama. Berikut jawaban informan mengenai tindakan apabila terjadi kekosongan obat.

“kalau kekosongan obat tidak sering terjadi biasanya terjadi karena pihak PBF keterlambatan untuk mengirim barang mangkanya terjadinya keterlambatan tersedianya obat,, apabila terjadi hal seperti ini teman-teman di apotek langsung menanggapi dengan membuat copy resep agar pasien dapat menebus obat diluar apotek RSUD Mohammad Noer”.(IU)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instalasi, diketahui bahwa langkah yang ditempuh jika kekosongan atau kekurangan obat adalah dengan membuat copy resep agar pasien dapat menebus obat diluar apotek RSUD Mohammad Noer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Gambaran Perencanaan obat di IFRS Mohammad Noer telah sesuai dengan (Menkes RI, 2008). Yaitu perencanaan obat dilakukan dengan cara melihat dari jumlah kunjungan pasien dan jenis penyakitnya yang sering dalam pertahunnya untuk menentukan jenis dan jumlah dengan kebutuhan dana dan anggaran yang tersedia agar obat sesuai dengan kebutuhan. Gambaran Pengadaan di IFRS Mohammad Noer telah sesuai dengan (Menkes No. 48 tahun 2013) yaitu pengadaan obat berpedoman pada kegiatan perencanaan obat, dalam kegiatan pembelian melauli tender terbuka, yang pertama penunjukan langsung berdasarkan (*e-catalogue*) secara *online* melalui web LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah) dan melakukan perjanjian besar ke Perusahaan Besar Farmasi (PBF). Sedangkan pengadaan yang ke dua yaitu pengadaan diluar *e-catalogue* obat yang tidak tersedia dalam *e-catalogue* dilakukan secara *offline*.

DAFTAR RUJUKAN

- Asa, V. R. (2010). Perencanaan pengadaan obat-obatan dalam instalasi farmasi rumah sakit dengan periodic rivew model.
- Ismaya, N. A., Ratnaningtyas, T. O., & Wahyuni, R. R. (2019). Gambaran Standar Perencanaan dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Kota Tangerang Selatan Tahun 2017. *Edu Masda Journal*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v3i1.25>
- Kes, M., Kesehatan, F., Universitas, M., Oleo, H., & Sakit, R. (2021). *Viii. Routledge Library Editions: Wordsworth and Coleridge*, 93–101. [https://doi.org/10.33782/eminak2020.4\(32\).461](https://doi.org/10.33782/eminak2020.4(32).461)
- Kepmenkes R.I. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004. Tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit.Jakarta.

- Kes, M., Kesehatan, F., Universitas, M., Oleo, H., & Sakit, R. (2021). Viii. Routledge Library Editions: Wordsworth and Coleridge, 93–101. [https://doi.org/10.33782/eminak2020.4\(32\).461](https://doi.org/10.33782/eminak2020.4(32).461)
- Permenkes R.I Nomor 56 tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Depkes Republik Indonesia.
- _____. Nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta.
- _____. 2015. Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor HK. 02.02/MENKES/52/2015. Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019. Jakarta
- Nesi, G., & Kristin, E. (2018). Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI, 7(4), 147–153.
- Safitri, T. F., Permadi, Y. W., & Rahmatullah, S. (2021). Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Kabupaten Tegal. Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS, 3(01), 46–53. <https://doi.org/10.46772/jophus.v3i01.496>
- Karya Tulis Ilmiah. (2019). Program Studi Farmasi Poloteknik Kesehatan Kemenkes, Kupang.